Jurnal Pendidikan Indonesia:
Teori, Penelitian dan Inovasi
ISSN (Online): 2807-3878
Vol. 3, No. 2, Maret 2023 Halaman 7-14

PENDAMPINGAN BELAJAR MEMBACA BAHASA ARAB DAN PENGEMBANGAN MUFRADAT PADA ANAK MADRASAH DINIYAH DI KAMPUNG TEGAL HEAS DESA CIHANJAWAR

Aas Mulyati[1] & Usep Setiawan[2]
[1,2]STAI DR. KH.EZ Muttaqien, Purwakarta,
Email: aasmulyati39@gmail.com[1], usepsetiawan83@gmail.com[2]

RIWAYAT ARTIKEL
Received: 2023-02-24
Revised : 2023-03-02
Accepted: 2023-03-07

KATA KUNCI
Pendampingan Belajar, Membaca Bahasa Arab, Madrasah Diniyah

KEYWORD
Learning Assistance, Reading Arabic, Diniyah Madrasah

ABSTRAK
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini direaslisasikan dengan program pendampingan belajar yang terfokus pada pendampingan belajar membaca Bahasa Arab dan pengembangan mufradat pada anak khususnya di Madrasah Diniyah. Kegiatan pendampingan belajar ini dilakukan di lingkungan Kampung Tegal Heas, Desa Cihanjawar, Bojong, Purwakarta. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membimbing anak anak agar memiliki keterampilan berbahasa Arab khususnya keterampilan membaca dengan baik dan benar serta pembendaharaan kosa kata bahasa arab. Masalah utama yang sering dihadapi anak ketika mendengar Bahasa Arab yaitu paradigma bahwa Bahasa Arab itu sangat sulit di pahami dan dipelajari. Hal tersebut berimbas pada menurunnya minat anak untuk mempelajari Bahasa Arab sehingga tidak bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian ini berupa program bimbingan belajar bahasa yang berjalan sesuai dengan perencanaan dan dilakukan bersama 6 orang. Hasil tersebut diperoleh dari metode pendekatan secara langsung dengan melakukan pendataan anak yang mengikuti kegiatan belajar di Madrasah. Adapun materi yang disampaikan berupa Perkenalan atau at-ta'aruf, kemudian kosakata atau almufradat, percakapan sehari-hari atau al-hiwar, serta pengenalan dhomir, cara membaca bahasa arab yang benar, dll. Hasil akhir yang diharapkan dari bimbingan bahasa ini adalah para anak mampu menerapkan penggunaan Bahasa Arab di kehidupan sehari- hari dan teratasinya kesulitan-kesulitan yang anak-anak hadapi pada saat belajar Bahasa Arab. Anak-anak bisa belajar dengan tenang, nyaman, dan mampu memahami materi yang disampaikan.

ABSTRACT
This community service activity is realized with a learning assistance program that focuses on assisting learning to read Arabic and developing mufradat in children, especially in Diniyah Madrasah. This learning assistance activity was carried out in the Tegal Heas Village, Cihanjawar Village, Bojong, Purwakarta. The purpose of this activity is to guide children to have Arabic language skills, especially the skills of reading well and correctly and maintaining Arabic vocabulary. The main problem that children often face when they hear Arabic is the paradigm that Arabic is very difficult to understand and learn. This has an impact on the decline in children's interest in learning Arabic so that they cannot apply it in everyday life. This service activity is in the form of a language tutoring program that runs according to planning

and is carried out with 6 people. These results are obtained from the direct approach method by collecting data on children who take part in learning activities in Madrasah. The material presented is in the form of Introduction or at-ta'aruf, then vocabulary or almufradat, daily conversation or al-hiwar, as well as introduction to dhomir, how to read Arabic correctly, etc. The expected end result of this language guidance is that children are able to apply the use of Arabic in their daily lives and overcome the difficulties that children face while learning Arabic. Children can learn calmly, comfortably, and are able to understand the material presented.

A. PENDAHULUAN

Manusia merupakan mahkluk sosial yang harus berinteraksi dengan sesamanya dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Karena itu, manusia tidak mungkin bisa hidup sendiri tanpa berinteraksi dengan orang lain. Di dalam kehidupan sehari-hari, manusia mengenal kebudayaan dan menciptakan berbagai wujud ide, aktivitas, hingga artefak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bahasa, menjadi salah satu unsur paling penting yang mempengaruhi kehidupan maupun kebudayaan manusia. Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peranan penting dalam interaksi manusia. Bahasa dapat digunakan manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, keinginan, perasaan dan pengalamannya kepada orang lain. Bahasa adalah salah satu bentuk perwujudan peradaban dan kebudayaan manusia, dalam kamus linguistik, bahasa adalah satuan lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2001).

Bahasa Arab adalah bahasa yang paling banyak menyandang atribut. Selain merupakan bahasa kitab suci al-Qur‘an dan Hadis, bahasa Arab adalah bahasa agama untuk umat Islam, bahasa resmi Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB), bahasa nasional lebih dari 25 negara di kawasan Timur Tengah, lughah al-dhâd, dan bahasa warisan sosial budaya (lughah al-turâts). Jabir Qumaihah, misalnya, menegaskan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang mendapat garansi dan proteksi llahill (al-himâyah al-Ilâhiyyah), seiring dengan digunakannya sebagai wadah ekspresi al-Qur‘anll (wi‘â" al-Qur"ân). Bahasa Arab juga dipandang sebagai suatu bahasa yang sangat orisinal; tidak memiliki masa kanak-kanak sekaligus masa renta (lughah ashîlah, laisa lahâ thufûlah wa laisa lahâ syaikhûkhah).

Kemampuan berbahasa tentu didapat dengan adanya pelatihan dan membutuhkan proses yang tidak instan. Dimulai dari usia dini, anak-anak mulai dikenalkan dan dilatih Bahasa Arab. Oleh sebab itu memperkenalkan Bahasa Arab kepada anak- anak usia sekolah dasar sangatlah penting karena merupakan salah satu cara agar anak-anak usia sekolah dasar ini mampu menghadapi dan mengenal dunia global. Mengenal dan belajar Bahasa Arab dapat dilakukan dengan mulai belajar melafalkan huruf, kosa kata dan membaca serta menggunakan kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab dengan baik dan benar.

Pengajaran memiliki arti cara mengajar atau mengajarkan. Dengan demikian pengajaran bisa diartikan perbuatan belajar (oleh siswa) dan mengajar (oleh guru). Pembelajaran merupakan usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam wakktu yang relatif lama dan karena adanya usaha (Yamin, 2017).

Anak-anak usia Madrasah Diniyah di lingkungan Kampung Tegal Heas, Desa Cihanjawar, Kecamatan Bojong,

Purwakarta pada umumnya belum mendapatkan mata pelajaran Bahasa Arab, Karena kebanyakan dari anak anak melakukan pembelajaran di jenjang sekolah dasar saja yang di dalamnya tidak ada pelajaran bahasa arab seperti Madrasah Diniyah. Namun faktanya jelas saja ada beberapa kesulitan dalam pemahaman maupun pengaplikasiannya. Anak-anak beranggapan bahwa Bahasa Arab sulit dipahami maupun dipakai dalam keseharian. Kurangnya motivasi orang tua juga merupakan salah satu faktor anak kurang minat terhadap bahasa. Dorongan dari orang tua untuk mendukung anak mengenal bahasa pun sangat rendah. Kesadaran akan mengenal ilmu pengetahuan lainnya tinggi, namun rendah untuk kesadaran mengenal bahasa asing.

Kesadaran untuk belajar dan mengenal bahasa asing yang rendah ini diperparah dengan tidak adanya fasilitas belajar keagamaan pada anak usia sekolah dasar di lingkungannya, termasuk pada pembelajaran bahasa arab sendiri, jadi anak-anak se usia itu belum mengetahui pembelajaran bahasa. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pendampingan dari pihak lain dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat misalnya kegiatan pengenalan belajar Bahasa Arab bersama tutor mahasiswa tingkat akhir program studi Pendidikan Bahasa Arab dan mengadakan kegiatan belajar mengajar berbasis Madrasah Diniyah yang di lakukan oleh Mahasiswa akhir yang melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Jadi, berdasarkan informasi dari lokasi pengabdian tepatnya di Kampun tegal heas ini, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu : Pertama, kurangnya fasilitas belajar mengajar berbasis keagamaan seperti madrasah diniyah, Kedua, bagaimana membuat anak tertarik dan termotivasi untuk belajar dan megenal Bahasa Arab. Ketiga, Kurangnya kesadaran di lingkungan yang dapat dibilang jauh dari fasilitas yang memadai untuk proses belajar mengajar, dan keempat kurangnya kesadaran orang tua akan pentingya bahasa dalam kehidupan di era sekarang.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diselenggarakan menurut situasi dan kondisi masyarakat di lingkungan Kampung Tegal Heas, Desa Cihanjawar, Kecamatan Bojong Purwakarta. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut yaitu :

Pertama, mengadakannya kegiatan belajar mengajar berbasis keagamaan untuk membina dan membimbing anak anak agar dapat mempelajari ilmu selain dari sekolah formal (sekolah dasar) saja. Kedua, membimbing anak untuk mengenal dan memahami Bahasa Arab di usia kecil. Ketiga, meningkatkan minat anak untuk belajar bahasa khususnya Bahasa Arab, sesuai dengan kemampuan anak dengan tidak melupakan esensi pembelajaran anak dikemas dengan mudah dan menyenangkan seperti belajar sambil bermain. Hal ini diwujudkan melalui pendampingan belajar Bahasa Arab di lingkungan Kampung tegal heas. Selanjutnya, memberi pengertian kepada orangtua, khususnya para ibu serta masyarakat akan pentingnya belajar Bahasa Arab untuk anak-anak usia sekolah dasar. Dan terakhir, mendorong semangat orangtua untuk memotivasi putera dan puterinya yang belajar di tingkat sekolah dasar untuk mulai belajar bahasa Arab.

Untuk itulah penulis sangat tertarik untuk mengadakan program bimbingan belajar bahasa terlebih di kampung seperti ini yang akses untuk melakukan kegiatan ini cukup sulit. Anak-anak dapat memanfaatkan waktu di rumah setelah pulang dari kegiatan sekolah dasar untuk belajar dan mengembangkan diri dengan hal positif. Bimbingan bahasa berupaya mendekatkan ilmu Bahasa Arab kepada anak dengan dorongan semangat dan motivasi untuk mempelajarinya serta sebagai wujud nyata dari kegiatan pengabdian untuk masyarakat, khususnya masyarakat Kampung tegal heas, Desa Cihanjaar, Kecamatan Bojong Purwakarta.

B. METODE

Sebelum kegiatan pendampingan belajar ini dilaksanakan, langkah pertama yang dilakukan yaitu pendekatan. Pendekatan ini dilakukan dengan dua metode. Metode yang pertama adalah metode observasi. Metode observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang ada di masyarakat kampung Tegal Heas tentang minat belajar bahasa arab. Pada metode pengamatan ini, penulis terjun langsung (survei) untuk mengamati secara langsung terhadap fenomena-fenomena sosial yang terjadi. Menurut (Alshenqeeti, 2014: 40) metode pengumpulan data observasi juga mencakup paradigma pengabdian serta pendekatan kualitatif berkontribusi dengan berfokus pada masalah yang ada dilapangan yang memungkinkan proses sosial dan fenomena. Selain itu, observasi juga bertujuan untuk mendapatkan izin dari pihak terkait, serta untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang kondisi di lokasi mengenai bagaimana jika dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar berbasis keagamaan seperti dilaksanakannya Madrasah Diniyah, kemudian bagaimana respon anak ketika diadakannya pertama kali pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan dan sebagainya. Metode kedua yaitu metode eksperimental. Metode pendekatan yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah metode eksperimental. Metode eksperimental itu sendiri merupakan metode yang menguji suatu ide, praktik, dan prosedur untuk menentukan hasil atau variabel dependen. Metode eksperimental berisikan cara belajar mengajar yang melibatkan siswa dengan mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan (Sudjana, 2004). Penerapan dalam metode ini menggunakan penerapan bimbingan belajar bahasa asing khususnya Bahasa Arab untuk anak usia Sekolah Dasar di sekitar lingkungan Kampung tegal heas, Desa Cihanjawar, Kecamatan Bojong Purwakarta. Adapun tahapan proses di lapangan yaitu : Pertama, observasi ke masyarakat Kampung tegal heas, Desa Cihanjawar, Kecamatan Bojong Purwakarta. Kedua, Sosialisasi pentingnya kegiatan belajar mengajar berbasis keagamaan seperti Madrasah Diniyah yang tentu tidak bisa ditemui di sekolahan formal. Ketiga, pentingnya Bahasa Arab untuk anak serta pendataan sejumlah anak yang akan mengikuti program kegiatan Madrasah Diniyah ini yang didalamnya terdapat bimbingan belajar bahasa. Keempat, Mengajar secara langsung dengan tatap muka dengan jadwal yang sudah di tetapkan. Keempat, Evaluasi kegiatan sekaligus penyusunan laporan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dikemas dalam wujud program kegiatan belajar mengajar Madrasah Diniyah yang diadakan langsung oleh mahasiswa yang didalamnya terdapat bimbingan belajar bahasa asing (Arab). Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat berbasis Pemberdayaan Masyarakat di lingkungan Kampung tegal heas, Desa Cihanjawar, Kecamatan Bojong Purwakarta dilaksanakan pada Bulan Februari 2023. Program tersebut dirancang untuk mengedukasi ilmu pengetahuan berbasis keagamaan terutama pada bidang bahasa khususnya bahasa Arab kepada anak-anak Sekolah Dasar. Program bimbingan bahasa dimulai dengan ta'aruf dari pengajar yang memperkenalkan diri dan menyampaikan secara singkat maksud dan tujuan kedatangan ke lokasi kegiatan yang bertempat di Majlis Ta'lim Kampung tegal heas, Desa Cihanjawar, Kecamatan Bojong Purwakarta.

Pendampingan Pembelajaran Membaca Bahasa Arab dalam program ini

adalah penggunaan berbagai media dan metode pembelajaran yang dapat menarik minat anak dalam belajar Bahasa Arab. Media yang digunakan agar siswa merasa menyenangkan adalah berupa gambar dan audio visual berisi situasi atau kosakata Bahasa Arab yang mudah dipelajari dan dipahami oleh siswa. Metode pembelajaran yang digunakan adalah dengan bernyanyi dan permainan (game).

Secara umum program berjalan dengan baik, karena antusiasme anak-anak dan warga sekitar Kampung Tegal Heas yang mendukung lancarnya program KPM. Kemudian program Kegiatan Belajar membaca Bahasa Arab dibuat untuk anak anak se usia Sekolah Dasar di sekitar masyarakat. Program tersebut bertujuan untuk membimbing anak-anak mengenal dan mengembangkan diri dengan kegiatan belajar mengajar berbasis keagamaan khususnya dalam mengenal bahasa asing yaitu Bahasa Arab. Program bimbingan bahasa dilaksanakan setiap seminggu 1 kali dengan alokasi waktu 1 jam setiap pertemuannya.

Sebanyak 6 anak mengikuti program ini yang didapatkan dari observasi dan pendataan warga Kampung Tegal Heas. Berbekal semangat dan kemauan yang kuat anak-anak secara antusias datang untuk belajar. Untuk pelaksanaan kegiatan Madrasah Diniyah ini dilaksanakan siang sepulang sekolah dasar sekitar jam 14.00-15.00 WIB. Peserta belajar tentang perkenalan diri, kosakata bahasa Arab, percakapan sehari-hari, urutan bilangan dalam Bahasa Arab, kata ganti atau dhomir dan lain sebagainya. Dimulai dengan tema ta'rifu binnafsi atau perkenalan diri, anak diminta memperkenalkan identitas diri sendiri menggunakan Bahasa Arab mencakup nama, asal, alamat rumah, serta asal sekolah, hobi, dan lainnya. Peserta dengan berani maju ke depan teman-temannya dan memperkenalkan diri meskipun menggunakan bahasa campuran antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab. Tak jarang, bahasa Sunda juga ikut andil selama proses pembelajaran tersebut karena bahasa tersebut merupakan Bahasa Ibu, dimana bahasa Sunda merupakan bahasa yang pertama kali didengar dan dikenal oleh anak-anak melalui pemerolehan bahasa atau language acquisition oleh orangtua sendiri maupun dari lingkungan sekitar (Gregg, 2007: 101). Kemudian selalu diakhiri dengan adanya evaluasi dan bimbingan bagaimana caranya memperkenalkan diri secara baik dan benar.

Selama pembelajaran tim pengabdi selalu memberikan metode mengajar variaitf di tiap pertemuannya supaya peserta tidak merasa bosan dan cepat memahami materi. Peserta dapat belajar sambil bernyanyi ketika melafalkan kosa kata Bahasa Arab maupun kata ganti atau dhomir meskipun banyak yang masih bingung dengan pelafalan maupun maknanya. Dengan menyanyikan secara berulang-ulang dan mengingat perbedaannya, akhirnya peserta mampu dengan lancar melafalkannya.

Pada pertemuan berikutnya, pelaksanaan bimbingan belajar bahasa di lakukan dengan metode berbeda dari sebelumnya. Ada banyak siswa atau anak-anak yang mampu meraih prestasi baik karena diajarkan menggunakan metode yang tepat dan benar.

Peserta bermain game yang disebut "back to the board" selama pembelajaran. Permainan tersebut bertujuan untuk mengasah daya ingat peserta tentang mengingat kata, sejauh mana peserta mengingat tentang kosakata-kosakata Bahasa Arab.

Peserta membentuk dua tim yaitu A dan B. Kemudian peserta berbalik membelakangi papan tulis, sementara pengajar yang membawakan kertas berisi kosakata Bahasa Arab. Satu dari masing-masing tim maju kedepan dan berbalik untuk menebak kosakata dari lembar kertas yang dibawakan pengajar. Sementara itu, masing- masing tim harus kompak dan bekerja sama untuk menebak dengan cepat dan benar supaya bisa mendapatkan poin 1. Tim yang membantu tidak diperkenankan menebak langsung secara jelas kosakata yang di belakang, namun peserta harus memvisualisasikan dan menyebutkan beberapa deksripsi yang berhubungan dengan kosakata tersebut.

Karena menurut sebuah terori dari (McKay, 2000: 225) bahwa pada usia kecil, secara perkembangan kognitif anak-anak belum mampu berpikir abstrak sehingga akan lebih mudah belajar jika melibatkan penggunaan benda-benda yang konkrit daripada hanya kata- kata. Setiap anak mendapat giliran untuk melatih pendengaran, daya pikir, dan kemampuan berbicara

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama, partisipasi dan pelibatan masyarakat sasaran. Dalam terlaksananya program KPM berbasis keagamaan dan pemberdayaan masyarakat ini, peran masyarakat tentu saja sangat diperlukan, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar ini masyarakat cukup membantu dan mendukung kelancaran kegiatan. Bentuk partisipasti yang dilakukan masyarakat antara lain : Anak-anak didik semangat mengajak teman- teman dekatnya atau teman sekolahnya untuk bergabung dan mengikuti kegaiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah. Kemudian, anak-anak selalu datang dengan antusias menimba ilmu ke Madrasah dan mengikuti belajar bahasa Arab sepulang dari belajar di Sekolah Dasar. Serta orang tua yang mengantar dan membujuk anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan belajar yang diselenggarakan. Bahkan orang tua yang meminta untuk terus melanjutkan program kegiatan ini sampai anak-anak bisa mengenal lebih jauh tentang ilmu diluar sekolah formal khususnya keagamaan dan Bahasa Arab.

Kedua, pencapaian anak. Peserta didik mengenal Bahasa Arab sebagai bahasa agama dan juga bahasa Al-Qur'an serta bahasa populer yang digunakan oleh banyak negara di seluruh dunia. Mengenal pandangan bahwa sangat penting untuk bisa belajar bahasa asing di era sekarang ini. Peserta bisa mengembangkan kemampuan diri lewat bahasa. Pengenalan Bahasa Arab sejak usia kecil itu penting untuk menumbuhkan kecintaan, minat, dan ikatan emosional dengan bahasa itu sendiri, sehingga saat dewasa nanti dan menerima pelajaran bahasa Arab secara formal dan lebih intens, anak akan merasakan adanya ikatan dan kecintaan terhadap bahasa Arab. Meskipun begitu, anak tetap tidak akan lupa dengan bahasa identitasnya yaitu Bahasa Indonesia. Selanjutnya, peserta didik mulai mengetahui cara membaca bahasa arab yang baik dan benar, dan belajar mengingat 10 mufrodat dalam setiap pertemuannya sebab keterampilan berbicara anak harus didukung dengan pembendaharaan kata atau kosakata yang sesuai dengan perkembangan bahasa. Peserta dengan semangat menghafalkan setiap kosakata sesuai dengan caranya masing-masing yang unik dan cepat. Pencapaian berikutnya yaitu peserta didik dapat mengucapkan kosakata Bahasa Arab dengan jelas dan tepat.

Adapun faktor pendukung kegiatan pendampingan belajar bahasa Arab ini diantaranya adalah motivasi tim pengabdi untuk terus melanjutkan dan mengajarkan bahasa Arab dengan memberikan metode yang menyenangkan selama pembelajaran bahasa Arab. Serta adanya

antusiasme yang tinggi dari anak- anak dan pihak orang tua sendiri untuk banyak belajar membuat penulis semakin bersemangat memberikan banyak ilmu yang penulis punya karena peserta sudah mengganggap bahwa Bahasa Arab itu bahasa yang unik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari segi fasilitas yang kurang memadai dan sedikitnya jumlah masyarakat di tegal heas. Dan pembagian waktu yang sedikit karena adanya pembagian waktu dengan pelajaran agama yang lainnya.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui program KPM yang dilakukan di Kampung tegal heas, Desa Cihanjawar, Kecamatan Bojong Purwakarta. selama 40 hari dari tanggal 01 Februari 2023 sampai 11 Maret 2023, tim mahasiswa sudah melakukan survei dan observasi terlebih dahulu agar program program yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Salahsatu program kegiatan KPM ini yang dilaksanakan yakni pada bidang pendidikan. Yakni program kegiatan belajar mengajar Madrasah Diniyah dan pengenalan bahasa Arab khususnya pendampingan belajar membaca Bahasa Arab kepada anak-anak Kampung Tegal Heas. Sebanyak 6 anak mengikuti program kegiatan belajar Madrasah ini termasuk pada pembelajaran bahasa arab yang terdiri dari 2 laki- laki dan 4 perempuan. Para siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Peserta menikmati proses pembelajaran dan mampu menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan ketika bekerja secara individu. Selama kegiatan, masyarakat cukup merespon dan menyambut dengan hangat dengan adanya dukungan dan membantu jalannya semua program rencana kegiatan yang sudah dilaksanakan di Kampung tegal heas, Desa Cihanjawar, Kecamatan Bojong Purwakarta.

F. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahab, Muhbib, —Revitalisasi dan Aktualisasi Bahasa Arab sebagai Bahasa Pendidikan dan Kebudayaanll, dalam Jurnal Jauhar, Jakarta: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, Vol. 3, No. 1, 2002.

Ambaryanti, R. (2013) Hubungan Intensitas Pendampingan Belajar Orang Tua dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa di RA Al-Islam Mangunsari 02 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012. Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies.

Handayani, T., H.N. Khasanah, R. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak COVID-19. ABDIPRAJA; Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. 1(1) 107-115.

Ida Setyawan. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Daring. Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(3u). Retrieved from http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/c etta/article/view/955.

Yulianingsih, W., S. Suhanadji, R. Nugroho, M. Mustakim. 2020. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi COVID-19. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 5(2). Pp: 1138- 1150.